



Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Batita Dari Pernikahan Usia Dini Di Kota Kediri

Umianita Risca Wulandari^{1)*}, Dian Kumalasari²⁾

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri – Jln. KH Wachid Hasyim 65 Kediri,

Email : andykhokage@gmail.com

Abstrak : Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang perempuan yang berusia < 18 tahun. Pada usia tersebut masih tergolong masa remaja sehingga kondisi fisik dan psikologisnya belum matang dan rentan terjadi kehamilan di usia remaja yang tidak diinginkan. Hal tersebut akan berdampak terhadap status gizi anak yang dilahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi anak batita dari pernikahan usia dini di kota Kediri. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan kohort retrospektif. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Mojojoto Kota Kediri pada bulan Agustus tahun 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh batita yang berada di Kecamatan Mojojoto yang lahir dari ibu yang menikah usia < 18 tahun dan ≥ 18 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 subjek. Teknik sampling yang digunakan yaitu fixed exposure sampling yaitu sampel diambil dari status paparan subjek. Analisa data pada penelitian ini dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia menikah ibu, LILA saat hamil, berat badan lahir dan pendapatan keluarga berhubungan dengan status gizi anak batita dengan nilai $p < 0,05$. Sedangkan umur kehamilan saat lahir tidak berhubungan dengan status gizi anak batita dengan nilai $p > 0,05$.

Kata kunci : Pernikahan Usia dini, Status Gizi, Anak Batita

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun psikologis. Mereka cenderung mempunyai rasa penasaran yang tinggi dan akhirnya berdampak pada kehamilan remaja (Kemenkes RI, 2017). Kehamilan pada remaja berdampak negatif terhadap bayi, sosial dan ekonomi. Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya kematian neonatal, bayi dan balita (Kemenkes RI, 2016).

Di seluruh dunia lebih dari 700 juta perempuan menikah sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2016). Indonesia menempati urutan kedua setelah kamboja pelaku perkawinan pada usia anak. Sedangkan di Jawa Timur angka pernikahan usia dini mencapai 39 % atau lebih tinggi dari rata – rata nasional (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Sedangkan jumlah pernikahan dini di kota Kediri pada tahun 2015 sebanyak 184. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yaitu sejumlah 224 org. Akan tetapi



Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Batita Dari Pernikahan Usia Dini Di Kota Kediri

Umianita Risca Wulandari^{1)*}, Dian Kumalasari²⁾
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

angka tersebut masih tergolong cukup tinggi. Faktor hamil di luar nikah menjadi faktor yang paling banyak menjadi faktor penyebab pernikahan dini di kota Kediri (Dinkes Kota Kediri, 2016). Tingginya angka pernikahan usia dini di Kota Kediri akan berpengaruh terhadap status gizi anak balita yang akan dilahirkannya. Mengingat adanya potensi risiko permasalahan tumbuh kembang dari anak yang lahir dari ibu yang berusia muda dan menikah dini, maka diharapkan pihak terkait mampu meningkatkan rasa peduli terhadap pelaku pernikahan usia dini dan mengatasi permasalahan status gizi yang terjadi pada anak yang dilahirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi anak batita dari pernikahan usia dini di kota Kediri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan kohort retrospektif. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Mojojoto Kota Kediri pada bulan Agustus tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh batita yang berada di Kecamatan Mojojoto yang lahir dari ibu yang menikah usia < 16 tahun dan ≥ 16 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 subjek. Teknik sampling yang digunakan yaitu *fixed exposure sampling* yaitu sampel diambil dari status paparan subjek.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu status gizi balita sedangkan variabel independen meliputi usia menikah ibu, LILA saat hamil, berat bayi lahir, umur kehamilan saat lahir dan pendapatan keluarga. Variabel LILA saat hamil adalah indikator status gizi ibu hamil yang diukur dengan pita pengukur LILA yang dibedakan menjadi KEK (LILA < 23,5 cm) dan bukan risiko KEK (LILA $\geq 23,5$ cm). Variabel berat bayi lahir adalah berat bayi yang ditimbang pada saat baru lahir yang dibedakan menjadi BBLR (berat < 2500 gram dan normal jika ≥ 2500 gram). Umur saat lahir adalah umur kehamilan saat bayi lahir yang dihitung berdasarkan hari pertama haid terakhir dibedakan menjadi prematur dan aterm. Variabel pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga dalam satu bulan sebagai sumber ekonomi yang dikategorikan menjadi pendapatan rendah jika <Rp 1.494.000./bulan dan pendapatan tinggi jika > Rp 1.494.000./bulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis univariat dan bivariate. Analisis



univariate digunakan untuk mengetahui frekuensi masing – masing variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Variabel dikatakan berhubungan apabila nilai p value < 0,05.

Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 subjek penelitian didapatkan 75% menikah usia ≥ 18 tahun, 76 % mempunyai ukuran lingkaran atas saat hamil $\geq 23,5$ cm, 68 % bayi lahir dengan berat badan ≥ 2500 gram, 90 % bayi lahir dengan umur kehamilan ≥ 37 minggu dan 84 % anak batita mempunyai status gizi yang baik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kriteria	n	%
Usia Menikah	< 18 tahun	25	25
	≥ 18 tahun	75	75
LILA saat hamil	< 23,5 cm	24	24
	$\geq 23,5$ cm	76	76
Berat badan lahir	< 2500 gram	32	32
	≥ 2500 gram	68	68
Umur kehamilan saat lahir	< 37 minggu	10	10
	≥ 37 minggu	90	90
Pendapatan keluarga	< Rp. 1.494.000	28	28
	>Rp. 1.494.000	72	72
Status gizi batita	Gizi baik	84	84
	Gizi kurang	16	16

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil analisis Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia menikah ibu , LILA saat hamil, berat badan lahir dan pendapatan keluarga dengan status gizi anak batita ($p < 0.005$). Karakteristik subyek lainnya yaitu umur kehamilan saat lahir tidak berhubungan dengan staus gizi anak batita ($p > 0.05$). Hasil analisis bivariat antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hubungan antar variabel dengan status gizi anak batita

Variabel	Status Gizi				OR	p
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Usia menikah						
1. < 18 tahun	16	64	9	36	5.464	0.003
2. ≥ 18 tahun	68	90.6	7	9.3	1.769 – 16.880	



Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Batita Dari Pernikahan Usia Dini Di Kota Kediri

Umianita Risca Wulandari^{1)*}, Dian Kumalasari²⁾
 Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

LILA saat hamil						
1. < 23,5 cm	17	70.8	7	29,2	0.326	0.05
2. ≥ 23,5 cm	67	88.2	9	11.8	0.106 – 1.002	
Berat badan lahir						
1. < 2500 gram	22	68.7	10	31.3	0.213	0.007
2. ≥ 2500 gram	62	91.2	6	8.8	0.069 – 0.654	
Umur kehamilan saat lahir	8	72.7	3	27.3	0.456	0.289
1. < 37 minggu	76	85.4	13	14.6	0.107 – 1.947	
2. ≥ 37 minggu						
Pendapatan Keluarga						
1. < Rp. 1.494.000	18	64.3	10	35.7	0.164	0.002
2. >Rp. .1. 494.000	66	91.7	6	8.3	0.052 – 0.511	

Sumber : Data Primer, 2017

Pembahasan

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang terjadi jika salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun (UNFPA, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia menikah ibu berhubungan dengan status gizi anak batita. Ibu yang menikah usia di atas usia 18 tahun sebagian besar mempunyai anak batita dengan status gizi baik. Ibu yang menikah usia kurang dari 18 tahun akan berisiko mempunyai anak batita dengan status gizi kurang 5,4 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang berusia lebih dari 18 tahun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raj, et al (2010) yang menyebutkan bahwa kehamilan yang terjadi pada wanita yang menikah usia dini berhubungan secara signifikan dengan kejadian wasting (kurus) pada anak. Pernikahan usia dini dapat merampas hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, bermain dan memenuhi potensi dari pelaku pernikahan usia dini. Dengan terbatasnya pendidikan, hal tersebut akan berdampak terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga karena kesempatan untuk bekerja menjadi berkurang (Badan Pusat Statistik, 2015). Sedangkan dengan berkurangnya kesempatan kerja akan berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga dan akan berdampak terhadap penyediaan makanan oleh keluarga terhadap anak. Pengentasan kemiskinan dapat meningkatkan sttaus gizi anak , khususnya balita (Mohd S, et al, 2015).

Lingkar lengan saat hamil dalam penelitian ini berhubungan dengan status gizi anak batita. Pada penelitian ini ibu yang mempunyai ukuran LILA saat hamil $\geq 23,5$ cm sebagian besar mempunyai anak batita dengan status gizi baik. Menurut Thomas R, et al



(2014) ukuran Lingkar Lengan Atas dapat menjadi faktor penentu berat lahir dan kejadian BBLR. Kekurangan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin dan dapat berlanjut ke generasi berikutnya (Hales dan Barker, 1992; Wells JC, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi anak bergantung terhadap status gizi ibu saat hamil yang dapat dilihat dari status LILA nya.

Berat badan lahir dalam penelitian ini berhubungan dengan status gizi anak batita. Pada penelitian ini anak yang lahir dengan berat ≥ 2500 gram sebagian besar mempunyai status gizi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al (2016) yang menyatakan bahwa sebagian besar anak dengan masalah gizi mempunyai riwayat kelahiran dengan kondisi BBLR. Anak dengan BBLR cenderung mempunyai berat badan yang kurus pada periode pertumbuhan berikutnya. Menurut perhitungan dengan menggunakan persentil National Center for Health Statistics /NCHS menunjukkan bahwa bayi dengan riwayat berat lahir di bawah normal akan memiliki pertumbuhan berat, panjang dan lingkar kepala yang lebih rendah dibandingkan bayi dengan riwayat berat lahir normal (Ehsanpour et al 2012).

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini berhubungan dengan status gizi anak batita. Keluarga dengan pendapatan $>$ UMK mempunyai batita dengan status gizi yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap status kesehatan di kemudian hari. Status gizi adalah salah satu indikator status kesehatan seseorang .

Kesimpulan

Usia menikah ibu, LILA saat hamil, berat badan lahir dan pendapatan keluarga berhubungan dengan status gizi anak batita. Sedangkan umur kehamilan saat lahir tidak berhubungan dengan status gizi anak batita.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (2015). Kemajuan Yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Kota Kediri (2016). Profil Kesehatan Kota Kediri Tahun 2015. Kota Kediri : Dinas Kesehatan Kota Kediri.



Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Batita Dari Pernikahan Usia Dini Di Kota Kediri

Umianita Risca Wulandari^{1)*}, Dian Kumalasari²⁾
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

- Ehsanpour, S., Hemmati, E, Abdeyazdan, Z (2012). Comparison of neonatal growth in normal, low and very low birth weights until 18 months. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 17(2 Suppl1), S131–S136.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>30 September. Diakses : Tanggal 20 Agustus 2019
- Kemenkes RI. (2014) . Infodatin :Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. Jakarta.
- Mohd S, Z., Lin, K. G., Sariman, S., Lee, H. S., Siew, C. Y., Mohd B. N, & Mohamad, M (2015). The relationship between household income and dietary intakes of 1-10 year old urban Malaysian. *Nutrition Research and Practice*, 9(3), 278–287 .
- Rahman, M. S., Howlader, T., Masud, M. S., & Rahman, M. L. (2016). Association of Low-Birth Weight with Malnutrition in Children under Five Years in Bangladesh: Do Mother’s Education, Socio-Economic Status, and Birth Interval Matter? *Plos One*, 11(6).
- UNICEF. (2016). Child marriage. Child protection from violence, exploitation
- United Nations Population Fund. (2015). Human Rights.UNFPA.
- Raj A, Saggurti N, Winter M, Labonte A, Decker MR, Balaiah D, et al.(2010).The effect of maternal child marriage on morbidity and mortality of children under 5 in India : cross sectional study of a nationally representative sample.*BMJ*, 34.